



**BANK ARTHA**  
PT. BPR ARTHA PRIMA PERSADA

# Laporan Keberlanjutan Tahun 2024

Keberlanjutan menjamin hasil seumur hidup



## Sustainability Report

BPR Artha Prima Persada

BPR Artha Prima Persada berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan serta merupakan peserta penjaminan LPS

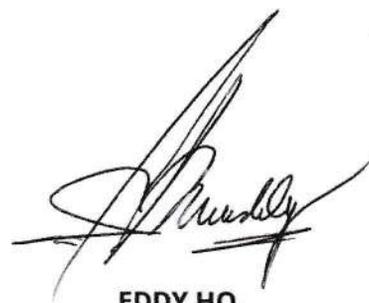
Halo  
Artha  
7551470

**PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS****SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024  
PT. BPR ARTHA PRIMA PERSADA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jambi, 30 April 2025  
PT. BPR Artha Prima Persada

  
**EDY SUJANTO**  
Direktur Utama**BANK ARTHA**  
PT. BPR ARTHA PRIMA PERSADA**DAROT LIMBONG**  
Direktur Kepatuhan**EDDY HO**  
Komisaris Utama

**DOCUMENT INFORMATION AND CONTROL**



Nama Dokumen	LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINIBILITY REPORT) PT. BPR ARTHA PRIMA PERSADA TAHUN 2024
Nomor Dokumen	LK2024-OJK-IV-2025
Tanggal Dokumen	30 APRIL 2025
Status Dokumen	Final
Tanggal Dikirim ke OJK	30 April 2025
Pemilik Dokumen	Kepatuhan dan Manajemen Resiko
Dikirim oleh	Kepatuhan dan Manajemen Resiko
Direview oleh	Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
Disetujui oleh	Direktur Utama dan Dewan Komisaris

	
<b>MUDHOFAR ZAIN</b>	<b>DAPOT LIMBONG</b>
PE Kepatuhan dan Manajemen Resiko	Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

**DAFTAR ISI**


<b>PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS</b>	<b>i</b>
<b>DOCUMENT INFORMATION AND CONTROL</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Laporan Keberlanjutan BPR	1
1.3. Strategi Keberlanjutan	3
<b>II IKHTISAR ASPEK KEBERLANJUTAN</b>	<b>5</b>
2.1. Aspek Ekonomi	5
2.2. Aspek Lingkungan Hidup	5
2.2. Aspek Sosial	7
<b>III PROFIL BPR ARTHA PRIMA PERSADA</b>	<b>8</b>
3.1. Informasi Umum Perusahaan	8
3.2. Produk dan Layanan	8
3.3. Kondisi Keuangan dan Aspek Teknis	8
3.4. Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank	9
<b>IV PENJELASAN DIREKSI</b>	<b>10</b>
4.1. Kebijakan untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan	10
4.2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan	10
4.3. Strategi Pencapaian Target	10
4.4. Apresiasi	11
<b>V TATA KELOLA KEBERLANJUTAN</b>	<b>12</b>
5.1. Struktur Tata Kelola Keberlanjutan	12
5.2. Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan berkelanjutan	13
5.3. Keterlibatan Pemangku Kepentingan	13
5.4. Peluang dan tantangan penerapan keuangan berkelanjutan	14
<b>VI KINERJA KEBERLANJUTAN</b>	<b>15</b>
6.1. Kinerja Ekonomi	15
6.2. Kinerja Sosial	15
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	16
6.2. Tanggung Jawab Pengembangan produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	16
<b>VII LAINNYA</b>	<b>17</b>
7.1. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	17
7.2. Umpan Balik Untuk Pembaca	17

**I. PENDAHULUAN****1.1 LATAR BELAKANG**

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR Artha Prima Persada sebagai salah satu lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Artha Prima Persada berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Artha Prima Persada Tahun 2024 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Artha Prima Persada dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2025 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 dan wajib disampaikan ke OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan Tahun 2024 melalui APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK) paling lambat akhir April 2025. Dengan demikian BPR Artha Prima Persada menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

**1.2. LAPORAN KEBERLANJUTAN BPR****A. TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN**

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/ BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya

**B. ACUAN DAN STANDAR PENYUSUNAN LAPORAN KEBERLANJUTAN**

Laporan Keberlanjutan BPR Artha Prima Persada tahun 2024 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan satu kesatuan dengan laporan tahunan yang telah untuk tahun buku 2024.

BPR Artha Prima Persada membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2024 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan keberlanjutan BPR Artha Prima Persada tahun 2024 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

**A. Prinsip isi meliputi:**

1. **Konteks berkelanjutan:** Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. **Kelengkapan:** Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

**B. Prinsip Kualitas meliputi:**

1. **Keseimbangan:** Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. **Komparabilitas:** Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. **Akurasi:** Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Perusahaan sehingga diyakini akurasinya.
4. **Ketepatan waktu:** Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. **Kejelasan:** Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Artha Prima Persada serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Artha Prima Persada adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiayai oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Artha Prima Persada kami dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (Good Corporate Governance), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder*.
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan keuangan BPR Artha Prima Persada.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan- kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional.

#### 1.4. STRATEGI KEBERLANJUTAN

1. Keuangan berkelanjutan merupakan bentuk dukungan dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang mengacu pada pendekatan dalam pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk tujuan jangka panjang. Prinsip keuangan berkelanjutan mencakup pelaporan keuangan yang transparan, pengelolaan risiko perusahaan, pengembangan kebijakan yang berkelanjutan, dan penggunaan instrumen keuangan yang mendukung investasi berkelanjutan. Selain telah memiliki budaya perusahaan yang mengandung nilai-nilai (value) penting perusahaan, dengan mengacu pada kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, BPR Artha Prima Persada juga perlu mengembangkan budaya keberlanjutan yang bertujuan agar dapat memaksimalkan potensinya untuk memberikan nilai tambah dalam kehidupan baik di saat ini maupun di masa mendatang. Disamping itu, bertujuan juga untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan budaya keberlanjutan sehingga tergerak untuk melaksanakan aksi keuangan berkelanjutan. Bank juga telah melaksanakan program ini antara lain melalui penghematan listrik, air, pengelolaan limbah kertas, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan sehat.
2. Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.  
Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs – *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.  
Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Artha Prima Persada mulai menerapkan prinsip- prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :
  - a. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet ““Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau
  - b. “Matikan air setelah selesai digunakan”.
  - c. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
  - d. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
  - e. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.
3. Melalui program keuangan berkelanjutan, Bank ikut berperan dan berinisiatif dalam menggerakkan Perbankan Hijau. Hal ini sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan Perbankan Hijau adalah mengurangi penggunaan kertas (paperless) dengan memanfaatkan transaksi secara online seperti internet banking, mobile banking (virtual account), yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu) sehingga Bank secara tidak langsung turut berpartisipasi dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

## II. IKHTISAR ASPEK BERKELANJUTAN

### 2.1 ASPEK EKONOMI

Tabel Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Keterangan	2024	2023	2022
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	18.610.429.339	16.153.785.098	11.143.467.619
Laba Bersih Bank (Rp)	3.654.750.389	2.720.912.886	2.101.119.751
<b>Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan</b>			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	4	4	4
Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	85.989.249.790	82.863.568.409	71.673.188.751
Nominal produk penyaluran dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	82.649.363.767	58.640.795.834	44.433.300.803
<b>Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)</b>			
a. Penghimpunan Dana (%)	100.00 %	100.00 %	100.00%
b. Penyaluran Dana (%)	92.27 %	76.02 %	67.23 %
<b>Kinerja Keuangan Inklusif</b>			
<b>Perkembangan Laku Pandai</b>			
a. Jumlah Agen	-	-	-
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	-	-	-

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

### 2.2 ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Tabel Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Keterangan	2024	2023	2022
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	10.640.000	12.960.000	15.120.000
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	62.815.940	57.917.300	58.283.190
Beban Penggunaan Air (Rp)	8.365.700	5.588.800	4.922.500
Beban Penggunaan BBM (Rp)	78.539.398	59.359.129	44.704.432

Kriteria KUB (Kredit usaha Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2024, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di Kantor pada tahun 2024. Dalam hal operasi ramah lingkungan, sosialisasi telah dilaksanakan di lingkungan kantor dan selain itu, Bank juga telah menerbitkan Surat Kewaspadaan yang berisi informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari budaya perusahaan terkait dengan peduli lingkungan.

- **Efisiensi Penggunaan Kertas**

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat- menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain- lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan penghematan kertas, maka Bank turut mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Tahun 2024, beban pembelian kertas di Bank secara umum mengalami penurunan dari nominal Rp 12.960.000 tahun 2023 menjadi Rp 10.640.000 di tahun 2024. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat/memo.

Ke depan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser semua laporan luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless)

▪ **Efisiensi Penggunaan Listrik**

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana- prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

Dalam laporan ini, energi yang digunakan Perseroan merujuk pada Kantor Pusat. Pada laporan tahun berikutnya, Perseroan akan memperluas cakupan penggunaan energi dan upaya penghematannya. Adapun program pengelolaan energi yang dilakukan

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di Bank Artha Prima Persada masih meningkat dikarenakan kapasitas bisnis Bank semakin meningkat, program hemat energi yang dicanangkan Bank belum dapat terlaksana dengan optimal namun Bank kedepannya akan lebih melakukan efisiensi dengan mengganti lampu, ac dan alat kelistrikan lainnya yang hemat energi.

▪ **Efisiensi Penggunaan Air**

Efisiensi air adalah penggunaan air secara bijak dan hemat . Efisiensi air penting karena membantu menjaga ketersediaan air yang berkelanjutan, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengatasi dampak perubahan iklim dengan cara Memperbaiki kebocoran pipa dan toilet. Begitu juga dalam efisiensi air minum yang semula dengan penggunaan wadah minuman berbahan plastik/ kemasan dan saat ini telah dilakukan penurunan air minum kemasan oleh seluruh karyawan dengan membawa botol minuman/ tumbler dan mengisi air ulang pada tempat yang telah disediakan untuk mngurangi penggunaan air minum kemasan.

▪ **Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)**

BBM dipakai untuk kendaraan operasional kantor. Selain itu, dipakai juga untuk menggerakkan genset, Kategori yang sama berlaku untuk jenis BBM yang digunakan Bank, yaitu bensin dan solar

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga program hemat energi yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik.

**2.3. ASPEK SOSIAL**

Tabel Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Keterangan	2024	2023	2022
Dana Sosial (CSR) Yang Disalurkan		1000.000	
Sumbangan Sosial	10.024.850	5.150.000	3.615.000

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasional, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
- Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3

### III. PROFIL BPR ARTHA PRIMA PERSADA

#### 3.1 INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

1. Nama BPR	:	<b>PT. Bank Perekonomian Rakyat Artha Prima Persada</b>
2. Alamat	:	Jl. Gajah Mada No. 88AB Jelutung Kota Jambi
3. No. Telp	:	0741-7551470
4. Akta Pendirian	:	
5. Bidang Usaha	:	Bank Perkreditan Rakyat meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
6. Pemegang Saham	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rudy L.H 35%</li> <li>▪ Sukirman Djohan 30%</li> <li>▪ Lindawati 25%</li> <li>▪ Nofian 10%</li> </ul>
7. Pengurus	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Eddy Ho Komisaris Utama</li> <li>▪ Carles Ansri Komisaris</li> <li>▪ Edy Sujianto Direktur Utama</li> <li>▪ Dapot Limbong Direktur Operasional</li> </ul>
8. Jaringan Kantor	:	1 kantor pusat
9. Jumlah Karyawan	:	28 orang

#### 3.2 PRODUK DAN LAYANAN

Produk dan Layanan BPR Artha Prima Persada :

No	Nama Produk	Jenis Produk
1	TABUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tabungan</li> <li>▪ Tabungan</li> </ul>
2	DEPOSITO	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Deposito 1 bulan</li> <li>▪ Deposito 3 bulan</li> <li>▪ Deposito 6 bulan</li> <li>▪ Deposito 12 bulan</li> </ul>
3	KREDIT	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kredit Kendaraan Bermotor</li> <li>▪ Kredit Usaha Kecil dan Mikro</li> <li>▪ Kredit Multiguna</li> <li>▪ Kredit Berjangka</li> <li>▪ Kredit Usaha Tani</li> </ul>

#### 3.3 KONDISI KEUANGAN DAN KAPASITAS TEKNIS

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah Asset	102.237.076.856	97.314.819.564	84.698.490.183
Jumlah Kewajiban	87.648.083.377	84.380.576.474	72.835.159.979
Kredit Yang Diberikan	89.565.207.445	77.136.570.249	66.093.786.012
Jumlah Ekuitas	14.588.993.479	12.934.243.090	11.863.330.204

#### 3.4 PROFIL SINGKAT DAN NILAI KEBERLANJUTAN BANK

- **Visi Keberlanjutan**  
Menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup
- **Misi Keberlanjutan**
  1. Menjadi BPR yang mampu memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia .

2. Peningkatan kualitas tata kelola Bank dengan mengintegrasikan aspek sosial dan aspek lingkungan hidup.
3. Peningkatan portfolio kredit pada kegiatan yang berwawasan lingkungan yang dilaksanakan melalui strategi utama yaitu :
  - a. Pengembangan produk BPR yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan.
  - b. Peningkatan portfolio kredit pada kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.
  - c. Pengembangan sumber daya perusahaan.
  - d. Penyaluran dana CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan.
  - e. Penyesuaian organisasi dengan pemberdayaan fungsi kerja yang sudah ada untuk implementasi program yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan.

▪ **Nilai dan Budaya Berkelanjutan**

1. **High Performance**

Kemampuan untuk memberikan kontribusi diatas standar atau diatas rata-rata.

2. **Self Initiative**

Kemampuan untuk mengambil keputusan dalam tugas dan pekerjaan sepanjang tidak menyimpang dari kebijakan, aturan dan pedoman kerja dari perusahaan tanpa menunggu perintah dari atasan.

3. **Full Commitment**

Kemampuan mempertanggungjawabkan dan merealisasikan segala janji yang sudah diberikan kepada perusahaan dengan segenap hati.

4. **Result Oriented**

Kemampuan untuk mengekspresikan kemampuan diri melalui tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan memberikan hasil nyata setiap hari.

## IV. PENJELASAN DIREKSI

4.1	KEBIJAKAN UNTUK MERESPON TANTANGAN DALAM PEMENUHAN STRATEGI KEBERLANJUTAN
1.	Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai- nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2.	<p>PT. BPR Artha Prima Persada mengikuti setiap perubahan dan tantangan penerapan keuangan berkelanjutan melalui berbagai penyesuaian di dalam kegiatan usaha dengan terus berupaya untuk menginterpretasikan aspek-aspek keberlanjutan tersebut ke dalam kegiatan usaha dan strategi perbankan dengan tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan tetapi juga berkontribusi mengurangi dampak negative lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional.</p> <p>PT. BPR Artha Prima Persada memastikan bahwa pelaksanaan CSR tetap berjalan sebagai wujud tanggungjawab sosial dengan turut mendukung kegiatan budidaya terumbu karang.</p> <p>Seiring dengan meningkatnya isu-isu keberlanjutan dan risiko lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (LST) PT. BPR Artha Prima Persada mencermati beberapa tantangan kedepan yang perlu dikelola yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan risiko lingkungan terutama perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha BPR;</li> <li>b. Penyusunan produk yang ramah lingkungan sesuai dengan ketentuan keuangan berkelanjutan.</li> </ol>

<b>4.2</b>	<b>PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN</b>
<p>Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2024.</p> <p>Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.</p> <p>Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (<i>prudential banking</i>) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.</li><li>2. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.</li><li>3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.</li><li>4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.</li><li>5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</li></ol>	
<b>4.2</b>	<b>STRATEGI PENCAPAIAN TARGET</b>
<p>Bank senantiasa meningkatkan strategi- strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.</p> <p>Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Selama tahun 2024, BPR Artha Prima Persada belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. BPR Artha Prima Persada kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.</p> <p>Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.</p>	

4.4	<b>APRESIASI</b> 
<p>Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2024.</p> <p>Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.</p> <p>Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (<i>prudential banking</i>) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.</li><li>2. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.</li><li>3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.</li><li>4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.</li><li>5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</li></ol>	

## V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

### 5.1 STRUKTUR TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Artha Prima Persada adalah sebagai berikut:

1. **RUPS:** adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. **Dewan Komisaris;** adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. **Direksi** adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar. Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

#### ▪ Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan
5. Keuangan Berkelanjutan.

#### ▪ Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan
3. Komisaris.
4. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
5. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
6. Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perseorangan Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Artha Prima Persada berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Artha Prima Persada secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR Artha Prima Persada. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama sekaligus Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

**Ketua (Direktur Utama Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):**

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan
3. Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

**Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Kepatuhan):**

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut:
  - i. Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB);
  - ii. Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan
  - iii. Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

**5.2 IDENTIFIKASI RISIKO PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN**

1. Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2024.
2. Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

**5.3 KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN**

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

**5.4 PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN**

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2024 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun- tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Artha Prima Persada. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. BPR Artha Prima Persada di tahun 2024 pertama sekali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

## VI. KINERJA KEBERLANJUTAN

### 6.1 KINERJA EKONOMI

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2024	2023	2022
<b>Kinerja Keuangan (Rp)</b>			
Total Asset	102.237.076.856	97.314.819.564	84.698.490.183
Aset Produktif	101.565.201.023	98.029.004.738	84.739.444.161
Kredit/Pembiayaan Bank	0	0	0
Dana Pihak Ketiga	85.989.249.790	82.863.568.409	71.673.188.751
Pendapatan Operasional	18.610.429.339	16.153.785.098	11.143.467.619
Beban Operasional	14.075.625.531	12.969.891.210	8.600.373.030
Laba Bersih	3.654.750.389	2.720.912.886	2.101.119.751
<b>Rasio-rasio Kinerja Keuangan (%)</b>			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	24.74 %	23.91 %	28.47 %
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif%	11.72 %	13.72 %	12.71 %
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif%	100.00 %	100.00 %	100.00 %
NPL gross%	14.94 %	20.09 %	18.05 %
NPL nett%	10.60 %	14.56 %	12.53 %
Return on Asset (ROA)%	4.39 %	3.55 %	2.94 %
Net Interest Margin (NIM)%	8.43 %	8.42 %	7.59 %
Rasio Efisiensi (BOPO)%	75.63 %	80.29 %	77.18 %
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	111.97 %	93.09 %	80.20 %
<b>Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan</b>			
Penghimpunan Dana (Rp)	85.989.249.790	82.863.568.409	71.673.188.751
Penyaluran Dana (Rp)			
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	103.541.798.256	79.533.230.323	63.078.958.952
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	82.649.363.767	58.640.795.834	44.433.300.803
Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	100.00 %	100.00 %	100.00 %
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	92.27 %	76.02 %	67.23 %

### 6.2 KINERJA SOSIAL

- BPR Artha Prima Persada memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat.
- BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) di Kota Jambi
- BPR Artha Prima Persada ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)

### 6.3 KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

- BPR Artha Prima Persada mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR Artha Prima Persada tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.
- BPR Artha Prima Persada juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

<b>6.4</b>	<b>TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai entitas bisnis, BPR Artha Prima Persada senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.</li> <li>2. Dalam melakukan inovasi, BPR Artha Prima Persada melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/ jasa yang akan dilakukan BPR Artha Prima Persada ke depan antara lain meluncurkan Program Kredit pembiayaan motor listrik, dan Tabungan hijau BPR Artha Prima Persada.</li> <li>3. Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan program kredit Scoring, program Pembuatan Aplikasi Analisa dan Monitirong Kredit, dan Pengembangan Web Based Laporan Tahunan bekerja samadengan Vendor.</li> <li>4. Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Artha Prima Persada telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi</li> <li>5. Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka. Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR Artha Prima Persada juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.</li> <li>6. BPR Artha Prima Persada telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR Artha Prima Persada akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Artha Prima Persada pada tahun pelaporan.</li> <li>7. Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Artha Prima Persada maupun perintah dari regulator (OJK).</li> <li>8. BPR Artha Prima Persada belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.</li> </ol>		

## II. LAINNYA

<b>7.1</b>	<b>VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN</b>	
<p>Atas pertimbangan tertentu mengingat ukuran dan kompleksitas usaha BPR Artha Prima Persada yang masih terbatas maka Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan dari OJK. Namun demikian Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual dan telah diverifikasi oleh pihak internal BPR.</p>		